

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Salah satu aktivitas perekonomian yang memegang peranan berarti dalam dunia keuangan merupakan lembaga perbankan. Salah satu kedudukan berarti bank merupakan menghimpun dana dari masyarakat serta memusatkan dananya kembali ke masyarakat. Bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatannya tergantung pada keyakinan nasabah. Keyakinan nasabah menjadi aspek utama dalam melaksanakan bisnis perbankan. Untuk melindungi kepercayaan nasabah terhadap dana yang disimpan di bank, manajemen bank harus selalu menjaga kesehatannya.

Bisnis perbankan sepatutnya dikelola semaksimal agar dapat menguntungkan serta mungkin kecil bebas dari kerugian. Kerugian yang diterima bank bisa pengaruhi kesehatan bank itu sendiri. Bank yang tidak sehat bukan cuma merugikan industri perbankan itu sendiri, melainkan hendak merugikan banyak pihak yang terpaut yang lain. Dengan pertumbuhan industri perbankan yang terus menjadi pesat serta pergantian evaluasi status bank di dunia, tiap bank wajib bisa mengetahui kasus dari dini, dan mempraktikkan manajemen resiko serta tata kelola industri yang baik. Tata cara ini bertujuan supaya perbankan lebih tangguh dalam mengalami krisis. Setelah itu, Bank Indonesia melaksanakan menyempurnakan tata cara evaluasi kesehatan terhadap bank universal dengan menghasilkan kebijakan baru dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor. 13/ 1/ PBI/ 2011 tentang Evaluasi Kesehatan Bank Universal

Indonesia Nomor. 13/ 1/ PBI/ 2011 tentang Evaluasi Kesehatan Bank Universal dengan tata cara RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*). Pesan Edaran Bank Indonesia Nomor. 13/ 24/ DPNP/ 2011 menarangkan kalau bank harus melaksanakan evaluasi sendiri (*self assessment*) buat tingkatan kesehatan bank dengan memakai pendekatan resiko (*Risk- based Bank Rating/ RBBR*) dengan cakupan evaluasi yang terdiri dari aspek Profil Efek (*Risk Profile*), *Good Corporate Governance* (GCG), Rentabilitas (*Earning*), serta Permodalan (*Capital*) buat menciptakan peringkat komposit tingkatan kesehatan bank.

*Good Corporate Governance (GCG)* sendiri adalah sistem dan struktur yang baik untuk mengelola perusahaan dengan tujuan meningkatkan nilai pemegang saham serta mengakomodasi berbagai pihak yang berkepentingan dengan perusahaan seperti; pemegang saham, konsumen, pekerja, pemerintah dan masyarakat luas. Dengan diterimanya konsep ini secara cepat oleh masyarakat, kini kinerja aktivitas suatu perusahaan ditentukan sejauh mana keseriusan perusahaan tersebut dalam menerapkan *Good corporate governance*.

Pelaksanaan program GCG (*good corporate governance*) bisa meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan mengacu pada keadaan tertentu yang telah dicapai oleh sesuatu industry (Dianawati, 2016). Nilai perusahaan ialah cerminan dari keyakinan masyarakat terhadap industri setelah melewati sesuatu proses aktivitas sepanjang tahun, yaitu semenjak industri tersebut didirikan hingga dengan dikala ini. Meningkatnya nilai perusahaan merupakan suatu prestasi, sebab dengan meningkatnya nilai industri, maka para owner akan mendapatkan kesejahteraan yang sangat bertambah atau meningkat. Maka dari itu GCG (*good corporate governance*)

bisa mempengaruhi tingkatan nilai perusahaan karena apabila tata kelola perusahaan (*good corporate governance*) maka akan menjadikan perusahaan tersebut lebih efektif sehingga tingkatan profit serta pula nilai perusahaan akan bertambah.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan menggunakan semua kemampuan dan sumber daya yang tersedia, seperti aktivitas penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, cabang, dll (Susilawati, 2013). Tingginya profitabilitas perusahaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan dan tergantung bagaimana investor mempersepsikan bahwa profitabilitas perusahaan meningkat. Profitabilitas merupakan salah satu indikator yang sering digunakan investor untuk mengukur nilai suatu perusahaan.

Profitabilitas merupakan salah satu faktor yang diperlukan untuk meningkatkan nilai bisnis. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan dalam kondisi baik dan efisien dalam menarik investor dan kemudian nilai perusahaan juga meningkat. Profitabilitas mengacu pada keuntungan (profit) yang dihasilkan perusahaan dalam bisnis yang dioperasikannya. Bahwasannya profitabilitas merupakan hasil akhir dari serangkaian kebijakan dan keputusan perusahaan (Brigham & Houston, 2006). Profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan Return on Assets (ROA).

Rasio leverage yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan tidak menggunakan banyak hutang untuk mendanai operasinya. Semakin rendah hutang suatu perusahaan maka investor akan dengan senang hati memberikan dana karena

keuntungan perusahaan akan lebih banyak digunakan sebagai deviden dan hal ini akan meningkatkan nilai perusahaan. Leverage adalah jumlah hutang yang digunakan untuk membiayai atau membeli aset bisnis (Hendi, 2008: 109). Perusahaan dengan lebih banyak hutang daripada ekuitas dianggap sangat berhutang budi. Rasio leverage dalam penelitian ini didekati dengan debt-to-equity ratio (DER).

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang erat kaitannya dengan harga saham (Sujoko & Ugy, 2007). Maka dari itu, ukuran keberhasilan manajemen perusahaan diukur dari kemampuan perusahaan mensejahterakan pemegang sahamnya. Harga saham yang tinggi juga membuat nilai perusahaan tinggi dan meningkatkan kepercayaan pasar tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini, tetapi juga pada prospeknya di masa depan.

Hasnawati (2015) menyatakan bahwa fenomena yang terjadi di Bursa Efek Indonesia (BEI) menunjukkan bahwa meskipun tidak ada kebijakan keuangan yang dilakukan perusahaan, nilai perusahaan yang diprosikan melalui nilai pasar saham mengalami perubahan kebijakan keuangan. Nilai perusahaan dapat berubah karena adanya informasi lain, seperti sosial dan politik, yang dapat berpengaruh terhadap kebijakan yang diambil oleh perusahaan.

Perusahaan diharapkan selalu mengalami peningkatan nilai perusahaan dari tahun ke tahun. Tetapi, sebagian besar perusahaan yang berada di Indonesia memiliki nilai perusahaan yang kecil dan mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Fluktuasi nilai perusahaan yang terkadang naik atau turun terlalu jauh dapat menimbulkan masalah.

Globalisasi ekonomi yang terjadi saat ini memberikan kesadaran agar perusahaan dapat mencapai tata kelola perusahaan yang baik (good corporate governance), profitabilitas dan leverage di perusahaan perbankan Indonesia. Persyaratan ini wajar karena industri perbankan Indonesia berada pada posisi yang kurang menguntungkan di hampir semua aspek GCG (Good Corporate Governance), yaitu hak pemegang saham, perlakuan adil terhadap pemegang saham, peran pemangku kepentingan, keterbukaan informasi dan transparansi, serta tanggung jawab dewan. dari direksi. Hal ini masih sangat mengkhawatirkan, karena industri perbankan merupakan badan usaha yang mengelola dana rakyat, sehingga setiap tata kelola harus dipercaya secara utuh.

Masalah Good Corporate Governance kembali meningkat dengan pesat seiring terbukanya skandal kasus PT Lippo Bank Tbk yang memanipulasi laporan keuangan, ini membuktikan bahwa masih lemahnya penerapan Good Corporate Governance walaupun telah menjauhi periode krisis moneter. Dunia perbankan Good Corporate Governance belum ditetapkan secara utuh terlihat dari banyaknya perusahaan perbankan yang mengalami masalah dikarenakan kinerja keuangan yang buruk seperti kasus Bank Century yang mengalami likuiditas yang serius

Disisi lain buruknya penerapan good corporate governance dalam industri perbankan Indonesia yaitu pada kasus Bank Century yang sekarang berganti nama menjadi Bank Mutiara, dimana bank tersebut harus diambil alih Lembaga Penjamin Simpanan

(LPS) dan ditetapkan sebagai bank gagal pada tahun 2008 akibat banyaknya kredit bermasalah yang dimiliki bank tersebut.

Adapun kasus lain oleh perbankan syariah. Kasus yang terjadi pada Oktober 2012 adalah terjadinya penggelapan dana nasabah bank BNI Syariah sebesar 8,1 miliar yang dilakukan oleh pimpinan cabang. Kasus-kasus tersebut dapat terjadi di setiap perusahaan perbankan dan berdampak negatif terhadap reputasi perusahaan dan kepercayaan masyarakat. Kasus seperti ini tidak bisa dianggap sepele karena berdampak luas terhadap reputasi perusahaan dan kepercayaan masyarakat jika kejadian seperti itu terus terulang dan akan mendapatkan kerugian yang cukup besar.

Dengan demikian tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*) merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan nilai suatu perusahaan. Praktik tata kelola perusahaan yang baik di industri perbankan diakui lebih unggul dari industri lainnya. Namun, ancaman praktik tata kelola perusahaan yang baik masih mungkin muncul. “Misalnya karena mereka berjanji kalau untung, mereka akan mendapat bonus besar, dan direksi atau komite akan merancang profitabilitas perusahaan untuk menerima bonus”. Praktik *good corporate governance* bank-bank BUMN terlihat paling baik. pada tahun 2018, dengan skor komprehensif 1,46. Sedangkan nilai komprehensif bank swasta sebesar 1,96, nilai bank asing sebesar 1,90, dan nilai bank daerah sebesar 2,27.

Hasil penelitian Fitra Dwi Rahmadani dan Sri Mangesti Rahayu (2017) menyatakan bahwa Hasil penelitian menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh

positif, leverage berpengaruh negative, dan GCG tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG), Profitabilitas dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Tahun 2015-2019”**

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas dan beberapa hasil penelitian sebelumnya, maka rumusan masalah ini adalah:

1. Apakah *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di BEI?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di BEI?
3. Apakah leverage berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di BEI?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di BEI.
2. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di BEI.

3. Untuk mengetahui pengaruh leverage terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di BEI.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dikemukakan diatas, maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Bagi Teoritis

Manfaat teoritis yang diharapkan bagi pembaca dan peneliti selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan, serta kontribusi teori berupa bukti empiris mengenai pengaruh *good corporate governance*, profitabilitas dan leverage terhadap nilai perusahaan.
2. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan bantuan dan acuan terhadap penelitian yang serupa di masa yang akan datang.

b) Bagi Investor

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu pertimbangan bagi investor dalam memutuskan untuk melakukan investasi.

c) Bagi Manajemen Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk pengambilan kebijakan oleh manajemen perusahaan mengenai *Good Corporate Governance*, Profitabilitas, dan Leverage yang mampu atau tidak dalam meningkatkan nilai perusahaan.

## **1.5 Sistematika Penulisan Proposal**

Sistematika penulisan disajikan dengan maksud agar pembaca atau pengguna penelitian ini dapat memiliki gambaran secara menyeluruh terkait dengan penelitian dan hal – hal yang akan diuraikan didalam skripsi ini.

Penulisan ini terbagi dalam lima bab, sebagai berikut:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bab ini menjelaskan tentang hal-hal mengenai latar belakang masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

### **BAB II : KAJIAN PUSTAKA**

Pada bab ini akan menjelaskan mengenai tinjauan pustaka yang menjelaskan tentang landasan teori yang akan digunakan, kerangka pemikiran, serta pengembangan hipotesis yang mendukung permasalahan dalam penelitian dan penelitian terdahulu.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Pada bab ini akan menjelaskan tentang metode penelitian yang digunakan dalam penulisan ini yang meliputi desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengambilan sampel, data dan sumber, teknik pengumpulan data, definisi operasioal variabel serta metode analisis yang digunakan.

### **BAB IV: GAMBARAN SUBJEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

Pada bab ini berisi tentang gambaran umum subjek penelitian dan analisis data yang memuat analisis dari hasil penelitian dalam bentuk analisis d

## **BAB V : PENUTUP**

Bab ini meliputi kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran penulis kepada peneliti selanjutnya atau pihak-pihak yang terkait dalam penelitian.